

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah perekonomian global yang sedang mengalami ketidakpastian, perusahaan industri manufaktur Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dunia usaha dituntut semakin ketat agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan usahanya (Pasaribu & Hasanuh, 2021). Perusahaan manufaktur terdiri dari industri barang konsumsi dengan lima subsektor: makanan dan minuman, rokok, farmasi, komestik, dan peralatan rumah tangga. Karena daya beli masyarakat yang melambai, industri barang konsumsi di Indonesia berkembang dengan cepat dalam hal kualitas produk yang dihasilkannya. Akibatnya, sektor ini dapat mengalami penurunan kinerja emiten (Elisabeth & Naninditya, 2021)

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Laba merupakan selisih lebih yang diberikan oleh konsumen kepada pihak perusahaan yang telah menghasilkan barang atau jasa atas jumlah yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sebelumnya sehingga perusahaan dapat membeli

kembali sumber daya alam dan menghasilkan barang dan jasa tersebut (Mulyana, 2017). Angka laba yang diperoleh dalam laporan keuangan diasumsikan dapat menyajikan dan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laba digunakan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan keuangan suatu perusahaan dalam merealisasikan aktivitasnya. Faktor yang membentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Kegiatan pemasaran merupakan komponen yang sangat penting dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, berkembang serta mendapatkan laba, berhasil atau tidaknya dalam mencapai usaha tentunya tergantung pada sikap keahlian didalam bidang pemasaran, produksi dan keuangan maupun bidang lainnya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi dalam analisis strategis perusahaan. Pada dasarnya yang menjadi masalah adalah perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya (Rohani, 2021b).

Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka produktivitas semakin meningkat. Manajemen produksi harus mampu menghasilkan produk yang layak dipasarkan sehingga dapat menambah keuntungan perusahaan dan meningkatkan volume penjualan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sangat penting karena dengan meningkatnya penjualan suatu perusahaan, maka keuntungan atau laba perusahaan pun akan ikut meningkat dengan sendirinya.

Perusahaan harus siap bersaing dalam meningkatkan kualitas produksinya, apabila perusahaan memiliki daya saing yang lemah, maka akan dengan mudah perusahaan tergeser oleh perusahaan sejenis lainnya (Nurawaliah et al., 2020). Biaya produksi juga sebagai patok untuk besar kecilnya harga jual produk yang akan dijual karena hal itu dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan diterima (Haifzah & Alamsyah, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Biaya operasional adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan produksi, yang meliputi biaya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (Purnama & Yani, 2023).

Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, yang dimana terdiri dari dua indikator meliputi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Meningkatnya laba disebabkan karena meningkatnya penjualan dan biaya produksi, artinya semakin tinggi biaya produksi maka produksi akan semakin meningkat sehingga penjualan mengalami kenaikan dan akan meningkatkan keuntungan. Namun apabila kenaikan biaya produksi tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan, maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Tabel 1.1
Data Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan, Dan Laba Bersih PT Sariguna Primatirta Tbk

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Volume Penjualan	Lab Bersih	Persentase Lab Bersih
2019	551.612.727.773	186.926.432.219	1.084.912.780.290	130.756.361.708	12%
2020	657.369.890.851	197.375.171.977	972.634.784.176	132.772.234.495	13.6%
2021	693.860.452.683	199.873.408.618	1.103.519.743.574	180.711.667.020	16.3%
2022	925.893.168.222	229.627.534.020	1.330.506.096.812	195.598.848.689	14.7%

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan 2019 sebesar 1.084.912.780.290, total biaya produksi 551.612.727.773, total biaya operasional 186.926.432.219, dan laba bersih sebesar 130.756.361.708 atau 12%. Pada tahun 2020 total pendapatan sebesar 972.634.784.176, total biaya produksi 657.369.890.851, total biaya operasional 197.375.171.977, dan laba bersih sebesar 132.772.234.495 atau mengalami kenaikan sebesar 13,6%. Pada tahun 2021 total pendapatan sebesar 1.103.519.743.574, total biaya produksi 693.860.452.683, total biaya operasional 199.873.408.618, dan laba bersih sebesar 180.711.667.020 atau mengalami kenaikan sebesar 16.3%. Pada tahun 2022 total pendapatan sebesar 1.330.506.096.812, total biaya produksi 925.893.168.222, total biaya operasional 229.627.534.020, dan laba bersih sebesar 195.598.848.689 atau mengalami kenaikan sebesar 14.7%.

Biaya dan volume penjualan sangat memengaruhi laba bersih. Peningkatan biaya dan volume penjualan harus meningkatkan laba perusahaan, dan sebaliknya. Hubungan erat antara volume penjualan dan peningkatan laba bersih perusahaan dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, dimana laba akan muncul jika penjualan produk lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang

mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, yang dapat diperoleh dari hasil penjualan produk serta biaya yang dikeluarkan Budi Rahardjon dalam (WIsesa et al., 2014)

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Manurung & Suzan, 2023) adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penulis menambahkan variabel independent biaya operasional. Dengan judul pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sedangkan Volume penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh , (Novia et al., 2020) tentang pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional, biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. secara parsial biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan dari tahun ke tahun pada biaya produksi dan biaya operasional, namun diikuti dengan kenaikan laba bersih.
2. Kurangnya perhatian perusahaan pada penekanan biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan.
3. Terjadinya kenaikan volume penjualan, namun tidak diikuti dengan penurunan laba bersih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian masalah ini sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi standarsasi peneliti sejauh mana pengetahuan teori selama perkuliah dan berfungsi menambah pengetahuan serta pemahaman secara mendalam mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini perusahaan dapat lebih maju dan berkembang untuk kedepannya. Sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan secara optimal yang diperoleh dari hasil laba pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang objek yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah teori yang mendasari penelitian ini. Teori ini diusulkan oleh Spence (1973) dalam penelitian berjudul *Signalling Job Marketing*. Sinyal ialah Tindakan perusahaan yang memberikan petunjuk atau aba-aba kepada para stakeholder mengenai bagaimana mereka memaandang prospek perusahaan, dimana menurut teori ini dua pihak terlibat pihak manajemen dan pihak investor. Pihak manajemen memiliki peran unuk memberikan sinyal dan pihak investor memiliki peran untuk menerima sinyal. Investor dapat menggunakan sinyal yang diberikan manajemen untuk membuat keputusan (Bringham dan Houston) dalam (Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan teori sinyal, manajemen bertanggungjawab untuk memberikan informasi kepada para investor tentang perusahaan sehingga para investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan. Salah satunya terkait dengan informasi tentang laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi manajemen untuk diberikan kepada investor agar mereka dapat membuat keputusan, karena laba sendiri merupakan tolak ukur yang menentukan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dan juga dapat memberikan informasi tentang kemajuan perusahaan di masa depan (Putri & Suzan, 2021). Selain informasi tentang laba, manajemen perusahaan juga dapat memberikan

informasi tentang biaya dan volume penjualan karena perusahaan harus dapat mengurangi biaya dan meningkatkan volume penjualan untuk menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Dengan demikian, biaya perusahaan dan volume penjualan dapat digunakan sebagai sinyal untuk investor untuk membantu mereka membuat keputusan karena dengan demikian biaya dan volume penjualan dapat membantu investor membuat keputusan.

2.1.2 Pengertian Laba Bersih Perusahaan

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Manda, 2018). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Maryanto, 2020).

Laba merupakan fokus utama bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, sebab melalui laba investor dapat memprediksi arus kas masa depan maupun *going concern* perusahaan. Selain itu laba kerap kali digunakan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Lebih lanjut lagi laba juga berperan sebagai dasar dalam pelaksanaan program bonus yang seringkali dipakai dalam program kompensasi insentif eksekutif (Hidayat, 2018). Laba adalah selisih antara pendapatan pada suatu periode dengan biaya yang dikeluarkan guna mendatangkan keuntungan (Rachman & Basyirudin, 2020). Menurut Hery dalam (Juwariyah & Rosyati, 2021) laba bersih dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

2.1.3 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Casmadi & Azis, 2019). Sedangkan menurut (Gultom & Felicia, 2018) Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Menurut (Lisna & Hambali, 2017) yang dimaksud biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai proses produk jadi agar siap pakai bagi konsumen. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Dalam mengeluarkan biaya untuk produksi barang, perusahaan harus bijak dalam mengatur anggaran yang akan dikeluarkan.

Pada dasarnya masalah yang timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produk yang efisien diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Rohani, 2021b). Menurut Wiratna dan Sujarweni dalam (Juwariyah & Rosyati, 2021) biaya produksi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.1.4 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan tetapi membantu dalam aktivitas produksi perusahaan sehari-hari (Suzan et al., 2023). Biaya operasional adalah sumber uang yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan menghasilkan pendapatan (Haifzah & Alamsyah, 2023). Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat operasional maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya. Karena biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, maka penentuan biaya operasional tidak dapat dilakukan secara terpisah dari operasional Perusahaan .

Biaya operasi merupakan biaya yang sangat penting dalam hal keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Produk yang dibuat tanpa kinerja operasional yang diinginkan tidak berguna bagi perusahaan. Semakin maju dan besar perusahaan maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya aktivitas perusahaan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. (Jopie Jusuf, 2014:41 dalam Casmadi & Irfan, 2019).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Umum \& Administrasi}$$

2.1.5 Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai (Ammy, 2021). Sedangkan menurut (Hidayanti dkk., 2019) volume penjualan adalah jumlah seluruh penjualan yang berhasil untuk dicapai oleh suatu perusahaan di periode tertentu. Dengan adanya hubungan yang erat dalam volume penjualan dengan peningkatan laba bersih perusahaan, maka dengan semakin tingginya volume penjualan produk pada perusahaan ternyata akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah laba bersih dari setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya volume penjualan. Oleh karena itu, Perusahaan harus selektif dalam menjual produk kepada konsumen, agar target volume penjualan dapat dicapai. Faktor penentu perolehan laba yang maksimal adalah volume penjualan yang maksimal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya volume penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Volume penjualan yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu untuk mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan, maka usaha meningkatkan volume penjualan menjadi hal yang wajib dan harus dilakukan oleh perusahaan manufaktur untuk mencapai tujuan perusahaan (Yuda & Sanjaya, 2020). Volume penjualan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total penjualan selama satu periode}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai laba bersih yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.1
Peneliti terdahulu

NO	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Novia Devianti Sagala, Steven, Anggelin Mahesi Djokri (2020)	Jurnal Ilmu Manajemen Methonox	Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	X1= Biaya Operasional X2= Biaya Produksi X3=Penjualan Y= Laba bersih	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut: X1=Biaya Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2015 - 2019. X2=Biaya Produksi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur

						<p>sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019.</p> <p>X3=Penjualan tidakberpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, karena pada sektor industri dasar dan kimia peningkatan penjualannya tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya</p>
2.	Yulianus Viki Antono, Hendrik Suhendri dan Sri Andika Putri (2021)	Jurnal Akuntansi	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih(Studi Pada Perusahaan Roti PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1=Biaya Produksi X2= Biaya Promosi dan Y= Laba Bersih	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel biaya produksi dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan F hitung

			Periode (2014-2019)			= 6,014 dan nilai signifikan 0,003 atauberpengaruh sebesar79,1%, sehingga hipotesis 3 dapat diterima, artinya semakin tinggi biaya produksi dan kegiatan promosi yang tinggi mampu mendukung peningkatan laba bersih.
3.	Alma Maharani Putri1, Willy Sri Yuliandhari, (2020)	e-Proceeding of Management	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	X1=Biaya produksi, X2=Biaya operasional, X3=Volume penjualan dan Y= Laba bersih	Metode deskriptif, Regresi Linier Bergana, dan panel	Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil: X1 = Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. X2= Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. X3= Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan

						manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4	Liana SK Manurung, Leny Suzan (2023)	e-Proceeding of Management	Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	X1= Biaya produksi, X2=Volume penjualan dan Y= laba bersih	Metode statistik deskriptif dan vertikalif	X1 dan X2= Biaya produksi dan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh sebesar 0.415242 atau Sebesar 41,5242%. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel independen biaya produksi dan volume penjualan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen laba bersih sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sedangkan sisanya sebesar 58,4758% dipengaruhi oleh variabel lain.
5.	Windy Salsa Febrianti Heny Triastuti Kurnianingsih Farida Khairani Lubis	International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)	Production Costs , Promotion , General Administration , And Sales Volume Against Net Profit On Industrial	X1= Production Costs X2= Promotion X3= General Administration X4= Sales	Analysis Deskriptive	The result : X1= The results showed that production costs have a positive influence on the company's net profit. X2= Promotional costs have a

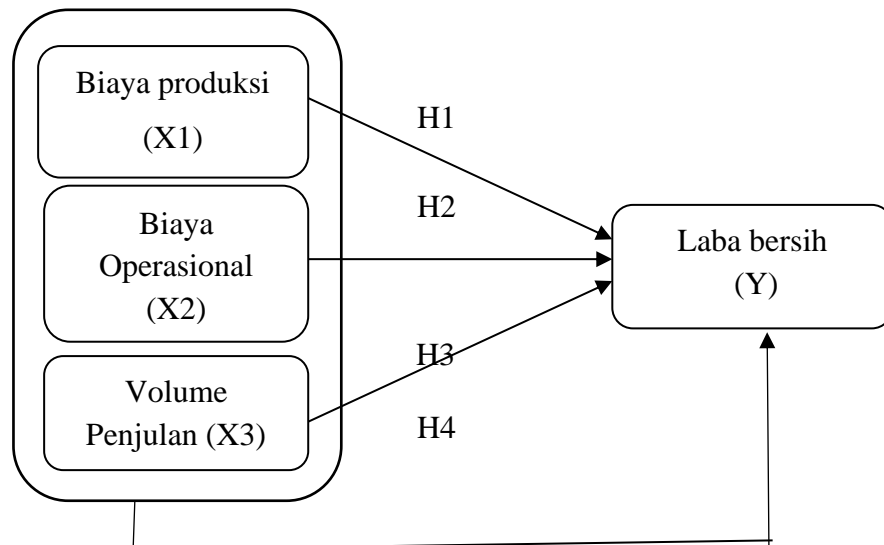
	(2023)		Sektor Companies Listed On Idx	Volume Y= Net Profit		negative influence on the company's net profit because X3= General Expenses &; Administration has a negative influence on the company's net profit X4= sales volume have a positive influence on the company's net profit.
6.	Naftalia Padang, Suwar Irnihsyah Irawan, Rifani Atika Jenny Br.Manalu, Jessy Safitri Sitorus (2022)	Ipteks Terapan	Effect Of Production Costs, Promotional Costs, And Sales Volume On Net Profit In Manufacturing Companies	X1 = Production Cost X2= Promotional Cost X3= Sales Volume Y= Net Profit	Analysis quantitative	This study shows the results that, X1= Partially production costs do not have a significant effect on net income X2= Partial promotion costs do not have a significant effect on net income X3= Sales volume partially has a significant effect on net income. Sales volume, production costs , promotion costs simultaneously have a significant effect on net profit in food and beverage

						sub-sector manufacturing companies that have been registered on the IDX for the 2016-2019 period.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2023

2.3 Kerangka Koseptual

Kerangka hipotesis yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis membuat bagian kerangka hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

H1 : Biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

H2 : Biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

H3 : Volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

H4 : Biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah (Abdullah & Syukriadi, 2016). Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba, jadi apabila biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil maka tingkat laba perusahaan semakin besar, oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi sehingga diharapkan laba yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan menurut (Gultom & Felicia, 2018) biaya produksi sangat berkaitan terhadap laba perusahaan artinya laba akan diperoleh semakin besar jika biaya mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Berarti biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi meningkat maka akan semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap laba. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1: Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil tidak akan mampu menjalankan usahanya tanpa adanya biaya operasional yang digunakan dalam menjalankan kegiatan ataupun dalam mengoperasikan semua kegiatan perusahaan. Segala macam kegiatan dalam perusahaan memerlukan biaya operasional agar dapat mengoperasikan semua kegiatan perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba pada perusahaan. Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan perusahaan (Diana et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Monika et al., 2018) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2: Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Volume penjualan merupakan jumlah seluruh penjualan yang berhasil dicapai perusahaan di periode tertentu adanya hubungan yang erat dalam volume penjualan memungkinkan terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan, maka semakin tinggi volume penjualan produk pada perusahaan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan jumlah laba bersih dari setiap tahunnya meningkat

seiring dengan meningkatnya volume penjualan (Hidayanti et al., 2019). Sedangkan menurut (Ammy, 2021) volume penjualan adalah ukuran banyaknya jumlah barang yang terjual sehingga diharapkan sumber pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan laba.

Menurut Dermauli dalam (deden edwar yokeu Bernardin & Baeti, 2018) volume penjualan memiliki beberapa indikator dalam penyelesaiannya mencapai volume penjualan, dimana volume penjualan diukur dari suatu unit produk yang terjual diharapkan nilai produk yang dijual berasal dari jumlah nilai nyata perusahaan. Mendapatkan laba, sebagai penunjang dalam keberlangsungan perusahaan atau pertumbuhan perusahaan laba menjadi tolak ukur.

Menurut penelitian (Rachman & Basyirudin, 2020) menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dapat disimpulkan :

H3: Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan

Menurut (Rohani, 2021) menjelaskan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan dan beban. Dimana laba diperoleh dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban)

selama periode tertentu. Laba bersih diperoleh dari selisih positif atas penjualan dikurangkan beban perusahaan dan pajak selama periode tertentu.

Menurut (Gultom & Felicia, 2018) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dimana biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya produksi diharapkan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, dimana nilai keluaran diharapkan lebih besar sehingga kegiatan perusahaan menghasilkan laba.

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan tetapi membantu dalam aktivitas produksi perusahaan sehari-hari. Biaya operasional adalah sumber uang yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat operasional maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya. Karena biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, maka penentuan biaya operasional tidak dapat dilakukan secara terpisah dari operasional Perusahaan (Jopie Jusuf (Susilawati & Mulyana, 2018)).

Biaya operasi merupakan biaya yang sangat penting dalam hal keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Febrianti et al., 2023). Produk yang dibuat tanpa kinerja operasional yang diinginkan tidak berguna bagi perusahaan. Semakin maju dan besar perusahaan maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Jika perusahaan dapat menekan

atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih (Rohmah & Suselo, 2019a).

Volume penjualan merupakan total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap barang atau jasa bahwa dengan semakin tingginya volume penjualan produk perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan perusahaan (Hidayanti et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Casmadi & Aziz, 2019) menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasioanal, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H4: Biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.